

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif menurut (Indriantoro & Supomo, 2018, hal. 25-26) adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dan subjek yang diteliti. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2011) penelitian deskriptif atau yang biasa disebut juga dengan penelitian taksonomik adalah penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, serta dalam pengolahan dan analisis data umumnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses dalam menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram 2008: 149 dalam (Radjab & Andi, 2017). (Indriantoro & Supomo, 2018, hal. 12) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori

melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penentuan *construct*/konsep, sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan menjelaskan tentang cara tertentu yang memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama maupun mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Sedangkan variabel merupakan *construct*/konsep yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang lebih nyata (Indriantoro & Supomo, 2018, hal. 68).

3.2.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel kriteria merupakan variabel yang besarnya bergantung pada variabel independen (variabel bebas) yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh (kriteria) dari variabel bebas (Radjab & Andi, 2017, hal. 86-87). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan tindakan perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan (Nugraha & Meiranto, 2015). Penelitian ini menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR) dalam menghitung

agresivitas pajak, ETR juga menjadi proksi yang paling banyak digunakan pada penelitian terdahulu dan untuk mengetahui adanya agresivitas pajak, dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah (Lanis & Richardson, 2012).

Rumus yang digunakan dalam menghitung adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2.1.2 Variabel Independen (X)

(Radjab & Andi, 2017) menyatakan bahwa variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diamati. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

1. Pengungkapan *corporate social responsibility*

Corporate social responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk timbal balik/tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat (Makhfuloh, Herawati, & Wulandari, 2018). Dalam menilai pengungkapan *corporate social responsibility*, rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Jessica & Toly, 2014):

:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Dengan:

CSRI_i = Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum X_{yi}$ = Nilai 1 jika item y diungkapkan; dan nilai 0 jika item y tidak diungkapkan.

n_i = Jumlah item untuk perusahaan i, dengan $n_i \leq 91$.

2. Ukuran perusahaan

Rasio ini digunakan untuk mengukur aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus natural logaritma total aset sebagai berikut (Lanis & Richardson, 2012):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Dengan:

\ln = Log natural

3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya. Rasio ini bisa dihitung dengan berbagai macam cara, yaitu rasio utang terhadap total aset, rasio *times interest earned*,

dan rasio *fixed charge coverage*. Penelitian ini menggunakan rasio utang terhadap total aset, dengan rumus sebagai berikut (Hanafi, 2017, hal. 40):

$$\text{Rasio Total Utang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada beberapa macam rasio yang dapat digunakan dalam menghitung profitabilitas, diantaranya adalah *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dalam menghitung profitabilitas, dengan rumus sebagai berikut (Hanafi, 2017, hal. 42):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah suatu variabel yang didasarkan pada bentuk istilah yang diujikan secara spesifik serta mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. 1 Pengukuran variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	Tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan baik <i>inside</i> maupun <i>outside</i> pemangku keentingan (<i>stakeholders</i>)	$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X2)	Menunjukkan besar kecilnya ukuran, aktivitas serta pendapatan perusahaan	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$	Rasio
<i>Leverage</i> (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang.	$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Profitabilitas</i> (X4)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan,	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
	aset, serta modal saham tertentu.		
Agresivitas Pajak (Y)	Tindakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan	$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Indriantoro & Supomo, 2018, hal. 113) adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti (Radjab & Andi, 2017, hal. 99). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Terdapat 31 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar perusahaan populasi

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2.	Tiga Pilar Sejahtera food Tbk.	AISA
3.	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
4.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK
5.	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
6.	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
7.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
8.	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
9.	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
10.	Davomas Abadi Tbk	DAVO
11.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
12.	Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
13.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
14.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
15.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
16.	Inti Agri Resources Tbk.	IIKP
17.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
18.	Mulia Bogo Raya Tbk.	KEJU
19.	Magna Investama Mandiri Tbk.	MGNA
20.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
21.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
22.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI
23.	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
24.	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
25.	Palma Serasih Tbk.	PSGO
26.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
27.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
28.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
29.	Siantar Top Tbk.	STTP
30.	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
31.	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2018, hal. 113), sampel ialah sebagian dari elemen-elemen populasi.

Sedangkan (Radjab & Andi, 2017) menyatakan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Dalam menetapkan sampel (*sampling*), ada beberapa metode yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Radjab & Andi, 2017) adalah metode penetapan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Setelah mempertimbangkan mengenai kriteria-kriteria tertentu yang dapat dijadikan sampel, sehingga data yang diperoleh lebih representatif. Maka, kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan tidak lengkap selama tahun 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengungkapkan *corporate social responsibbility* selama tahun 2015-2019.
4. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2019.

Setelah memasukkan kriteria-kriteria yang diuraikan diatas, maka diperoleh perusahaan yang akan dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria perusahaan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019	31
2.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap selama tahun 2015-2019	(17)
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengungkapkan CSR selama tahun 2015-2019 secara lengkap	(0)
4	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2019	(3)
	Jumlah perusahaan sampel	10
	Jumlah keseluruhan sampel (10 perusahaan x 5 tahun)	50

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebanyak 10 perusahaan. Daftar nama perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Daftar perusahaan sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
2	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
6	Mayora Indah Tbk.	MYOR
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
8	Sekar Laut Tbk.	SKLT

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
9	Siantar Top Tbk.	STTP
10	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ

Sumber: Data diolah 2020

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website www.idx.co.id, yang merupakan website resmi dari Bursa Efek Indonesia dan sumber data yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2014, hal. 401) metode pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data dari

website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi yang relevan yang dibutuhkan penulis selama melakukan penelitian. Informasi didapatkan dari buku-buku ilmiah laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, serta bahan-bahan dari berbagai sumber dan literatur.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah diperoleh secara lengkap guna memecahkan permasalahan yang diteliti (Radjab & Andi, 2017, hal. 127). Untuk mengelolah data dan menarik kesimpulan, penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dan jenis analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Radjab & Andi, 2017, hal. 127). Jenis analisis ini hanya berupa akumulasi data dalam bentuk

deskripsi semata dalam arti mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

3.6.2 Uji Aumsi Klasik

Model regresi linear disebut juga sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedatisitas, dan uji autokorelasi (Sarjono: 2011 dalam Rifki, 2016).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara dalam mengetahui normal atau tidaknya distribusi data adalah menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogoro-Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka distribusi data tersebut normal, akan tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal (Ghozali: 2012 dalam Rifki, 2016).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji adanya variabel-variabel yang saling berkorelasi. Model regresi dikatakan baik apabila antar variabel bebas tidak terjadi korelasi, akan tetapi jika antar

variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai sama dengan nol (0) antar sesama variabel bebas. Terdapat beberapa cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, akan tetapi yang umumnya dipakai adalah nilai *Tolerance* $> 0,01$ atau sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 (Ghozali: 2012 dalam Rifki, 2016)

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006: 105 dalam Rina, 2016). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas) dimana *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Salah satu cara dalam mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel dependen yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak ada pola tertentu seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006: 96 dalam Rina, 2016)). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah Uji Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson (DW) dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) yang didapat dari hasil SPSS dan nilai DW tabel. Nilai DW tabel diperoleh dengan melihat batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l), dan jumlah variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
- c. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
- e. Jika $4 - d_l < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi positif.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

X1 = Pengungkapan item CSR perusahaan

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = *Leverage*

X4 = Profitabilitas (*Return On Aset*)

e = Error

3.6.4 Uji Hipotesis

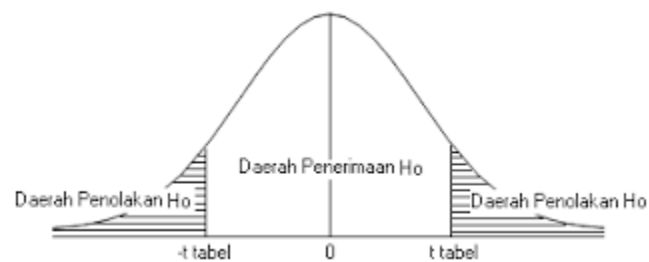
3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah perbandingan total variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen (Lind, Marchal, & William, 2012, hal. 68). Koefisien determinasi mempunyai nilai antara nol (0) dan satu (1). Apabila nilai koefisien determinasi kecil, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Jika nilai koefisien determinasi satu (1) maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Lind, Marchal, & William, 2012, hal. 67)

3.6.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara menentukan uji statistik T adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t menurut tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali: 2012 dalam Rifki, 2016)



Gambar 3. 1 Uji hipotesis dua pihak